

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan atau tidak. Jika tidak terjadi masalah asumsi klasik maka model regresi linier berganda layak digunakan, sebaliknya jika terjadi masalah asumsi klasik maka dilakukan revisi model regresi linier berganda untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Penjelasan masing-masing uji asumsi klasik diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data variabel penelitian, serta residual berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) berdasarkan nilai signifikansi hitungannya (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) dengan menggunakan *software SPSS 20.0 for Windows*. Data variabel penelitian dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka data variabel penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data yang dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) disajikan pada Tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi (Sig.)	Kesimpulan
<i>Unstandardized residual</i>	0,203	Berdistribusi normal

Sumber: *Output SPSS*, data primer yang diolah 2019

Hasil uji normalitas seperti tercantum dalam Tabel 5.1 tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari unstandardized residual = 0,203 yang lebih besar dari 0,05 (*Asymp. Sig. > 0,05*), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data variabel dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pedoman yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Model regresi dinyatakan tidak ada multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* > 0,10, dan nilai *VIF* < 10. Hasil uji multikolinieritas tercantum dalam Tabel 5.2 berikut.

Tabel 5. 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
Pendapatan (X1)	0,893	1,119	Bebas multikolinieritas
Fasilitas (X2)	0,190	5,260	Bebas multikolinieritas
Biaya Perjalanan (X3)	0,715	1,399	Bebas multikolinieritas
Jarak Tempuh (X4)	0,952	1,051	Bebas multikolinieritas
Biaya Retribusi (X5)	0,689	1,451	Bebas multikolinieritas
Tingkat Kepuasan (X6)	0,189	5,294	Bebas multikolinieritas

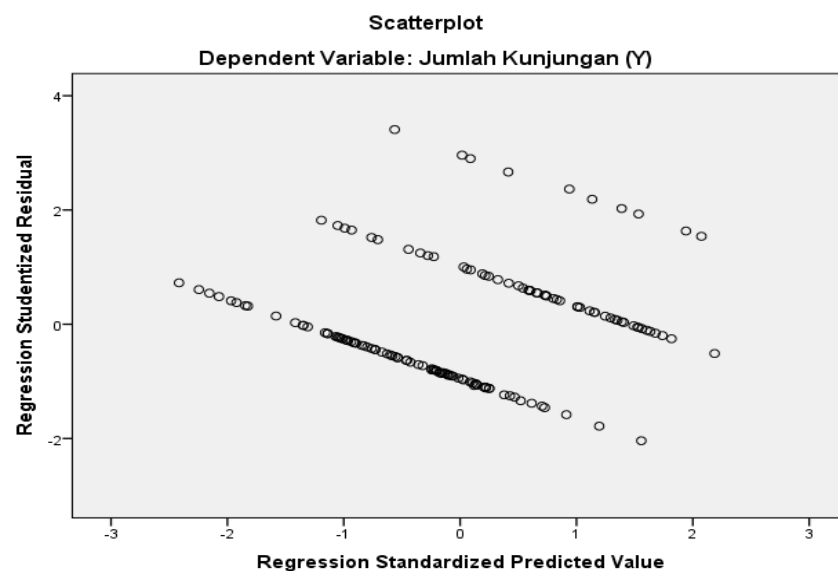
Sumber: *Output SPSS*, data primer yang diolah 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas seperti terlihat pada Tabel 5.2, dapat dijelaskan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi atau bebas multikolinearitas, karena nilai *tolerance* untuk semua variabel independen yaitu pendapatan (X1) = 0,893, fasilitas (X2) = 0,190, biaya perjalanan (X3) = 0,715, jarak tempuh (X4) = 0,952, dan biaya retribusi (X5) = 0,689, serta tingkat kepuasan (X6) = 0,189 lebih dari 0,10, dan nilai VIF semua variabel independen yang meliputi pendapatan (X1) = 1,119, fasilitas (X2) = 5,260, biaya perjalanan (X3) = 1,399, jarak tempuh (X4) = 1,051, biaya retribusi (X5) = 1,1451, dan tingkat kepuasan (X6) = 5,294 kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa variabel independen dalam model regresi tidak berkorelasi satu sama lain. Dengan demikian dinyatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas atau bebas multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas menggunakan grafik scatter plot dengan kriteria apabila titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika menggunakan uji *Glejser*, maka pedoman kesimpulannya ialah jika variabel bebas tidak signifikan secara statistik dan tidak mempengaruhi variabel terikat, maka

dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, begitu sebaliknya. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi dalam penelitian ini.



Gambar 5. 1 Grafik *Scatter Plot* Heteroskedastisitas

Sumber: *Output SPSS*, data primer yang diolah 2019

Berdasarkan gambar 5.2 tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengamatan dari grafik scatter plot tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heterokedastisitas. Selain menggunakan grafik scatterplot, pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat pula dilakukan dengan menggunakan uji Glejser seperti yang tercantum pada Tabel 5.3 berikut ini.

Tabel 5. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel bebas	t hitung	Sig.	Kesimpulan
Pendapatan (X1)	1,142	0,255	Bebas heteroskedastisitas
Fasilitas (X2)	0,531	0,596	Bebas heteroskedastisitas
Biaya Perjalanan (X3)	-0,718	0,474	Bebas heteroskedastisitas
Jarak Tempuh (X4)	-0,442	0,659	Bebas heteroskedastisitas
Biaya Retribusi (X5)	0,002	0,999	Bebas heteroskedastisitas
Tingkat Kepuasan (X6)	-0,121	0,331	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: *Output SPSS*, data primer yang diolah 2019

Tabel 5.3 tersebut memperlihatkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan semua variabel bebas heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi linier berganda dalam penelitian layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian.

B. Analisis Valuasi Ekonomi

Perhitungan nilai ekonomi objek wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost method*) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai total} &= \text{rata-rata biaya perjalanan} \times \text{jumlah kunjungan per tahun} \\ &= 93.040 \times 485.000 = \text{Rp}45.124.400.000,00 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa nilai ekonomi De Tjolomadoe Convention and Heritage dengan kunjungan per tahun yaitu sebesar Rp45.124.400.000,00.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh variabel independen yang terdiri dari pendapatan (X1), fasilitas (X2), biaya perjalanan (X3), jarak tempuh (X4), biaya retribusi (X5), dan tingkat kepuasan (X6) terhadap variabel dependen yaitu jumlah kunjungan wisatawan. Pengujian analisis regresi linier berganda akan menghasilkan suatu model regresi yang menjadi bahan interpretasi hubungan variabel dependen dan independen dengan melihat nilai koefisien beta (β) variabel independen pada taraf signifikansi (α) = 0,05.

1. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F atau uji pengaruh secara simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari pendapatan (X1), fasilitas (X2), biaya perjalanan (X3), jarak tempuh (X4), biaya retribusi (X5), dan tingkat kepuasan (X6) secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya (jumlah kunjungan wisatawan). Perhitungan statistik uji F dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 20.

Kriteria uji F yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apabila nilai signifikansi uji F lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,120	6	3,187	11,881	,000 ^b
	Residual	38,354	143	,268		
	Total	57,473	149			

a. Dependent Variable: Jumlah Kunjungan (Y)

b. Predictors: (Constant), Kepuasan (X6), Biaya Retribusi (X5), Pendapatan (X1), Jarak Tempuh (X4), Biaya Perjalanan (X3), Fasilitas (X2)

Sumber: *Output SPSS*, data primer yang diolah 2019

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 5.4 diperoleh nilai F adalah sebesar 11,881 dengan tingkat signifikansi 0,000. Jika dilihat dari nilai signifikansi F tersebut diperoleh bahwa nilai sig. F = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti semua variabel independen yang secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji pengaruh parsial (uji t) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang meliputi pendapatan (X1), fasilitas (X2), biaya perjalanan (X3), jarak tempuh (X4), biaya retribusi (X5), dan tingkat kepuasan (X6) secara parsial terhadap variabel dependen (jumlah kunjungan wisatawan).

Kriteria uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Apabila nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa semua variabel independen secara parsial atau individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Apabila nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa semua variabel independen secara parsial atau individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji t disajikan pada Tabel 5.5 sebagai berikut:

Tabel 5.5 Hasil Uji Parsial (uji t)

Variabel	Koefisien regresi (Unstandardized Coefficients B)
Konstanta	0,277**
Pendapatan (X1)	0,170**
Fasilitas (X2)	0,110*
Biaya Perjalanan (X3)	-0,158**
Jarak Tempuh (X4)	-0,067
Biaya Retribusi (X5)	-0,158**
Tingkat Kepuasan (X6)	0,049

Keterangan : variabel dependen : jumlah kunjungan wisatawan; : koefisien regresi; **: signifikansi pada level 1%; *: signifikansi pada level 5%.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang tercantum dalam Tabel 5.5, maka dapat diketahui bagaimana pengaruh pendapatan (X1), fasilitas (X2), biaya perjalanan (X3), jarak tempuh (X4), biaya retribusi (X5), dan tingkat kepuasan (X6) secara parsial terhadap jumlah kunjungan wisatawan (Y) yang dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- a. Variabel pendapatan berpengaruh positif = 0,170, dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan karena nilai probabilitas = 0,002 yang lebih kecil dari 0,01 atau berada pada tingkat signifikansi level 1%. Hal ini berarti jika pendapatan bertambah atau meningkat 1%, maka jumlah kunjungan wisatawan meningkat atau naik sebesar 0,170%.

- b. Variabel fasilitas berpengaruh positif = 0,110, dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan karena nilai probabilitas = 0,039 yang lebih kecil dari 0,05 atau berada pada tingkat signifikansi level 5%. Hal ini berarti apabila pengunjung puas dengan fasilitas, maka jumlah kunjungan meningkat sebesar 0,110%.
- c. Variabel biaya perjalanan berpengaruh negatif = -0,175, dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan karena nilai probabilitas = 0,003 yang lebih kecil dari 0,01 atau berada pada tingkat signifikansi level 1%. Hal ini berarti apabila biaya perjalanan meningkat 1%, maka jumlah kunjungan wisatawan menurun atau berkurang sebesar 0,175%.
- d. Variabel jarak tempuh tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan karena nilai probabilitas = 0,133 yang lebih besar dari 0,05.
- e. Variabel biaya retribusi berpengaruh negatif = -0,158, dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan karena nilai probabilitas = 0,001 yang lebih kecil dari 0,01 atau berada pada tingkat signifikansi level 1%. Hal ini berarti apabila biaya retribusi naik 1%, maka jumlah kunjungan wisatawan menurun atau berkurang sebesar 0,158%.
- f. Variabel tingkat kepuasan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan karena nilai probabilitas = 0,359 yang lebih besar dari 0,05.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variansi variabel independen.

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel dependen dinyatakan dengan R^2 . Jika nilai R^2 kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Begitu sebaliknya jika R^2 mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen lebih banyak memiliki informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 5.6 berikut.

Tabel 5.6 Hasil Uji Koefisien (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,604 ^a	,365	,338	,13683

a. Predictors: (Constant), Kepuasan (X6), Biaya Retribusi (X5), Pendapatan (X1), Jarak Tempuh (X4), Biaya Perjalanan (X3), Fasilitas (X2)
b. Dependent Variable: Jumlah Kunjungan (Y)

Sumber: *Output SPSS*, data primer yang diolah 2019

Berdasarkan tabel 5.6 diperoleh nilai R^2 pada model regresi diperoleh sebesar 0,365 yang artinya 36,5% variasi dari jumlah kunjungan wisatawan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari pendapatan (X1), fasilitas (X2), biaya perjalanan (X3), jarak tempuh (X4), biaya retribusi (X5), dan tingkat kepuasan (X6) sedangkan sisanya sebesar 63,5% jumlah kunjungan wisatawan dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya seperti jenis kelamin, usia serta pendidikan.

4. Pembahasan Hasil Regresi Berganda

a. Pengaruh Pendapatan terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif sebesar 0,170 dan signifikan pada level 1% terhadap jumlah kunjungan wisatawan karena nilai signifikansinya

sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,01. Hal ini berarti apabila pendapatan responden atau wisatawan semakin tinggi, maka tingkat kunjungan wisatawan ke museum De Tjolomadoe Convention and Heritage semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Akrom (2014), Tiandara (2017), Dholym (2018) yang menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini berarti semakin besar atau tinggi pendapatan seseorang, maka cenderung semakin tinggi tingkat kunjungan wisatawan.

Pernyataan di atas memperlihatkan bahwa setiap orang yang mempunyai pendapatan yang lebih besar dari pengeluarannya setiap bulan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan sekundernya, maka secara otomatis mempunyai sisa pendapatan atau dana yang cenderung digunakan untuk memenuhi salah satu kebutuhan tersiernya yaitu berwisata atau rekreasi. Artinya semakin banyak individu yang mampu memenuhi kebutuhan untuk berwisata atau rekreasi, maka akan meningkatkan jumlah kunjungan

b. Pengaruh Fasilitas terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fasilitas berpengaruh positif sebesar 0,110 dan signifikan pada level 5% terhadap jumlah kunjungan wisatawan karena nilai signifikansinya sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Akrom (2014) dan Syarqawi (2017) yang menyatakan bahwa fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

c. Pengaruh Biaya Perjalanan terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan berpengaruh negatif sebesar $-0,175$ dan signifikan pada level 1% terhadap jumlah kunjungan wisatawan karena nilai signifikansinya sebesar $0,003$ lebih kecil dari $0,01$. Hal ini berarti jika semakin besar biaya perjalanan yang dibutuhkan seorang wisatawan untuk pergi ke museum De Tjolomadoe Convention and Heritage, maka tingkat kunjungan wisatawan ke museum De Tjolomadoe Convention and Heritage semakin menurun.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian dari Akrom (2014), maupun Sandy (2015) yang mengungkapkan bahwa biaya perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan. Hal ini berarti semakin besar pengeluaran biaya selama perjalanan, cenderung semakin menurun jumlah kunjungannya. Artinya para pengunjung cenderung mengurungkan kunjungan wisatanya jika biaya akomodasi yang ditanggung cenderung besar dan di luar kemampuan *financial* pengunjung.

d. Pengaruh Jarak Tempuh terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel jarak tempuh tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan karena nilai signifikansinya sebesar 0,133 lebih besar dari 0,05. Jarak bukan menjadi pertimbangan bagi pengunjung museum De Tjolomadoe Convention and Heritage.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Badar (2012) yang menyatakan bahwa jarak tempuh individu memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap jumlah kunjungan wisata.

e. Pengaruh Biaya Retribusi terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya retribusi berpengaruh negatif sebesar 0,158 dan signifikan pada level 1% terhadap jumlah kunjungan wisatawan karena nilai signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,01. Hal ini berarti jika semakin besar biaya retribusi yang dibutuhkan seorang wisatawan untuk masuk kedalam kawasan wisata museum De Tjolomadoe Convention and Heritage, maka tingkat kunjungan wisatawan ke museum De Tjolomadoe Convention and Heritage semakin menurun.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Karyono dan Muhammad (2003) yang menemukan bahwa tarif retribusi objek wisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini berarti semakin besar tarif atau biaya retribusi untuk memasuki kawasan wisata, cenderung menurunkan jumlah kunjungan wisatawan.

f. Pengaruh Tingkat Kepuasan terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan

Variabel kepuasan berpengaruh negatif sebesar $-0,049$ dan tidak signifikan pada level 5% terhadap jumlah kunjungan wisatawan karena nilai signifikansinya sebesar $0,359$ lebih besar dari $0,05$. Hal ini berarti tinggi rendahnya kepuasan wisatawan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya kunjungan wisatawan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Basiya dan Hasan (2012), maupun Wiratini (2018) mengungkapkan bahwa kepuasan berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan. Artinya banyak sedikitnya jumlah kunjungan wisatawan dipengaruhi oleh puas atau tidaknya wisatawan. Semakin puas wisatawan, maka cenderung kunjungan wisatawan semakin meningkat.